

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al Istiqomah Desa Bojong Kecamatan Bungbulang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B sebanyak 16 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena: (1) berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pendidik, ternyata anak-anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca, (2) pada pembelajaran membaca metode yang digunakannya kurang bervariasi, (3) keterampilan membaca anak masih sangat rendah, walaupun sudah berjalan satu semester.

Melihat permasalahan ini, maka perlu adanya variasi metode pembelajaran untuk membaca yaitu, dengan kegiatan bermain kartu kata sebagai salah satu metode alternatif pembelajaran. PAUD Al Istiqomah Desa Bojong Kecamatan Bungbulang sebagai subjek dalam penelitian ini adalah tempat di mana peneliti mengajar sehingga peneliti dapat memperbaiki proses pembelajaran membaca di kelas karena di PAUD Al Istiqomah belum pernah diberikan kegiatan membaca melalui kegiatan bermain kartu kata sehingga kemampuan anak dalam membaca belum mencapai indikator yang diharapkan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar (2008, Iskandar, 2011 : 21) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/ meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Dengan kata lain, dengan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh pendidik di dalam kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara guru dan peneliti itu sendiri dengan harapan tidak muncul lagi permasalahan di dalam kelas.

Adapun karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Iskandar (2011) adalah sebagai berikut:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi .
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas preaktek instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Tujuan utama Guru dan peneliti lainnya mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Suharjono (2006, Iskandar, 2011 :33) tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan menumbuhkan budaya ademik .

Maka dari itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan untuk memberikan perbaikan secara langsung terhadap masalah yang terjadi khususnya di kelompok PAUD AL Istiqomah Desa Bojong Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut, dengan langkah ini diharapkan dapat terjadi peningkatan kemampuan membaca anak melalui media kartu kata.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan Model yang terdiri dari komponen penelitian tindakan kelas (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu sistem spiral yang sering terkait. Menurut Igak wardani dkk (2007: 1) mengatakan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah: Penelitian yang dilakukan Pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai Pendidik, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Pemilihan riset aksi Model Elliot dianggap sudah lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu, antara tiga sampai dengan lima aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi memungkinkan terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada penelitian tindakan kelas Model Elliot ini, agar terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar mengajar.

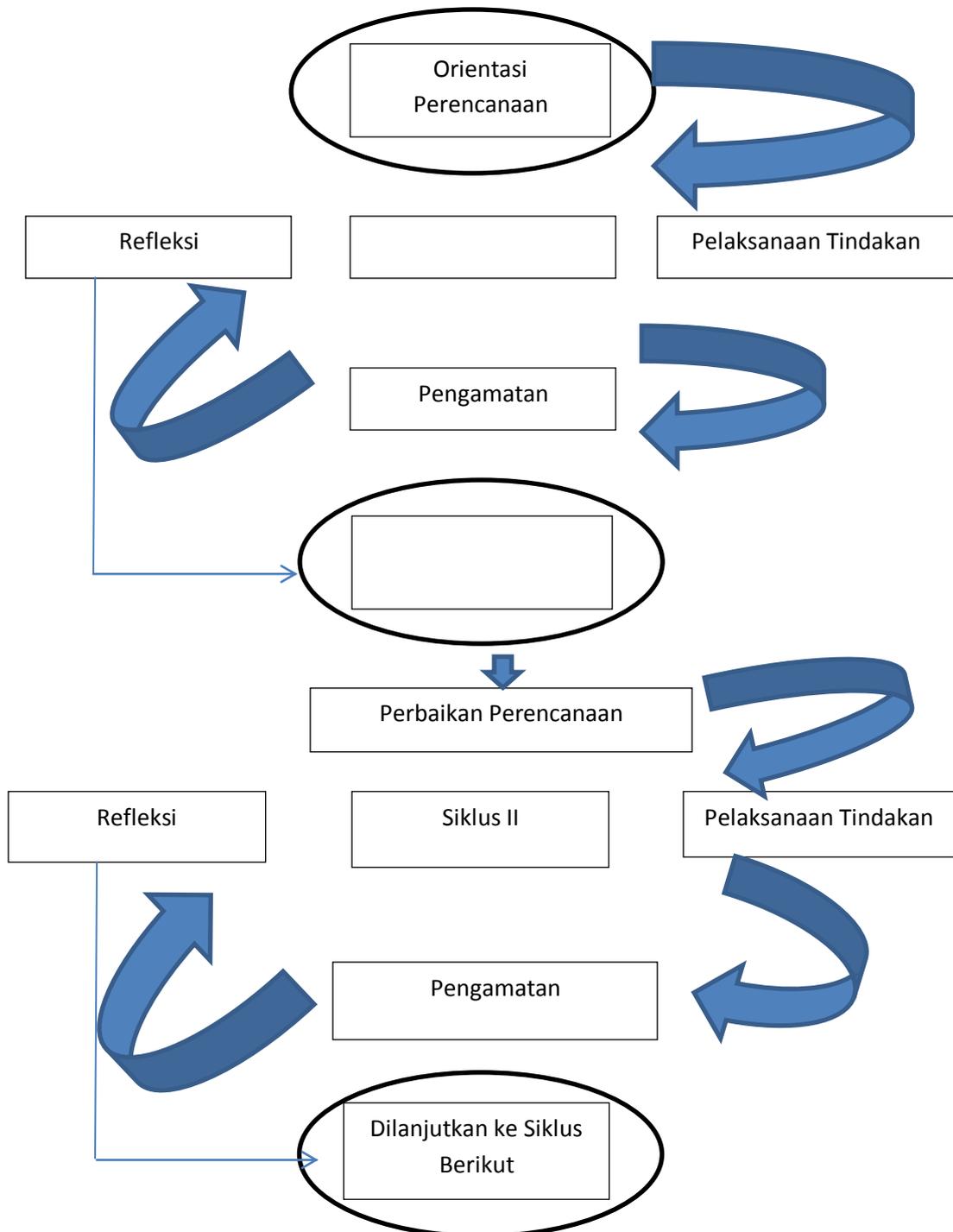
Siklus dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peneliti mendapatkan solusi untuk memecahkan permasalahan yang muncul

secara optimal, sehingga proses pembelajaran dapat meningkat ke arah yang lebih baik lagi. Lebih lanjut Elliot menyatakan bahwa, terincinya setiap tindakan sehingga menjadi beberapa langkah karena suatu pembelajaran terdiri dari beberapa sub pokok bahasan atau materi pelajaran. Namun dalam praktek di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa langkah.

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus dengan tahapan : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari refleksi ini akan digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat perencanaan bagi siklus selanjutnya jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil, maka dilakukan siklus selanjutnya sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

Adapun siklus tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Elliot



Desain pelaksanaan PTK yang akan dilakukan sesuai skema di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Alur Tindakan Penelitian Siklus I

S I K L U S I	Perencanaan	<p>Kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menganalisis materi pembelajaran b. Menentukan dan menyiapkan materi c. Membuat rencana pembelajaran d. Menyiapkan media pembelajaran e. Membuat lembar pengamatan
	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> a. Tahap permulaan Pendidik memberi penjelasan kepada anak tentang materi yang akan dipelajari b. Pendidik menjelaskan tentang cara bermain c. Pendidik menjelaskan dan membimbing anak bagaimana cara bermain
	Reflksi	<p>Menganalisa hasil observasi untuk memperoleh kesimpulan bagaimana yang perlu disempurnakan untuk siklus berikutnya.</p>

Tabel 3.2
Alur Tindakan Penelitian Siklus II

S I K L U S I I	Perencanaan	<p>Kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apresiasi untuk perbaikan materi yang telah di ajukan pada siklus satu b. Memperbaiki kesalahan/kekurangan pada siklus satu
	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> a. Anak melakukan pembelajaran menggunakan kegiatan bermain b. Pendidik meminta anak-anak untuk bermain
	Refleksi	<p>Data yang diperoleh pada tahap observasi dianalisis. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan menjadi hasil kemampuan membaca selama dua siklus</p>

D. Prosedur Penelitian

Berdasarkan gambar alur penelitian tindakan kelas di atas, prosedur penelitian terdapat empat tahap yang lazim dilalui dalam model penelitian. Tahap tersebut dijabarkan dalam langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Hasan (1996) menyatakan bahwa, bagian awal dari rancangan penelitian tindakan kelas berisi rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang telah ditetapkan. Pendidik dan peneliti secara kolaboratif merencanakan tindakan, dalam rencana tindakan hendaknya dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Permohonan ijin kepada kepala sekolah dan Pendidik kelompok B, serta Pendidik-Pendidik kelompok lainnya sebagai mitra peneliti.
- b. Mengadakan penelitian awal untuk memperoleh data yang akan dijadikan indikator untuk mengukur pencapaian pemecahan masalah sebagai akibat dilakukannya tindakan
- c. Penetapan tindakan-tindakan yang diharapkan akan menghasilkan dampak ke arah perbaikan program.
- d. Memperkenalkan teknik pembelajaran yang di anggap lebih efektif untuk pencapaian indikator.
- e. Merumuskan rancangan kegiatan.
- f. Menyiapkan instrument pengumpulan data dan teknik pengolahan data untuk digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Dalam tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Pendidik melakukan tindakan yang berupa intervensi terhadap kegiatan atau program yang menjadi tugas sehari-hari. Rancangan skenario yang telah dirumuskan oleh peneliti di cobakan untuk dilaksanakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah melalui kegiatan bermain *dedaunan*. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti harus mengacu kepada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan dapat mempertajam refleksi dan evaluasi yang dilakukan terhadap apa yang terjadi di kelasnya.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan ini merupakan observasi terhadap kondisi objektif. Hal ini meliputi aspek-aspek: karakteristik, masalah membaca di kelas rendah, perhatian anak ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, kesiapan perkembangan jiwa siswa, kegiatan bimbingan dan pengelolaan KBM Pendidik.

Kasbolah (1999) menyatakan bahwa, pada pelaksanaannya tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi secara lebih operasional merupakan semua kegiatan untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang di capai oleh tindakan yang direncanakan ataupun sampingannya.

Dalam hal ini kegiatan inti yang dilakukan peneliti bersama tim adalah menghimpun data melalui pedoman pengamatan atau alat pengumpul data yang telah di persiapkan untuk dapat menghasilkan temuan dan masukan yang di

dapat selama kegiatan belajar berlangsung dalam upaya untuk memodifikasi dan merencanakan kembali tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang di dapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi). Data yang di dapat kemudian di tafsirkan dan dicari *eksplanasinya* (penjelasan). Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan melalui alat pengumpul data yang berhasil tercatat maupun yang tidak, akan dikonfirmasi dan di analisis serta di evaluasi untuk diberikan makna supaya dapat di ketahui pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan tersebut tercapai atau belum agar peneliti dapat kejelasan mengenai yang akan dilakukannya kemudian.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan operasi penjumlahan anak di PAUD Al-Istiqomah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, studi dokumentasi.

Menurut Arikunto (2006: 160), instrument penelitian memiliki pengertian sebagai berikut, yakni:

"Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya pada saat penelitian lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk di olah".

Untuk dapat mengetahui hambatan perkembangan membaca yang dialami anak, sehingga anak dapat diberikan tindakan lebih lanjut agar hambatan dapat

diantisipasi dan anak mengumpulkan data mengenai keterampilan membaca yang dikuasai anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan sehingga dapat diketahui perkembangan yang dicapai anak, maka diperlukan instrumen penelitian yang tepat agar masalah yang diteliti direfleksikan dengan baik. Adapun langkah-langkah dalam menyusun format observasi dengan keterampilan proses kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Penulis menyusun dan membuat kisi-kisi instrumen penelitian
- b. Menyusun pedoman instrumen dengan mengacu pada kisi-kisi instrument yang telah disusun sebelumnya.
- c. Melakukan judgment instrument dengan berkonsultasi pada para ahli.
- d. Melakukan penyempurnaan terhadap pedoman instrumen (observasi).
- e. Menggunakan instrumen untuk melakukan penelitian di lokasi penelitian

Berikut di bawah ini pemaparan dari setiap teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Hadi dalam Sugiono (2011) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan *psikologis*.

Syaodih (2005) mengemukakan bahwa, observasi atau pengamatan di maksudkan untuk memperoleh data menggunakan alat indera secara langsung atau suatu teknik yang dapat dilakukan Pendidik untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan teknik observasi terstruktur.

Sugiono, (2011) mengemukakan bahwa, observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan di amati, kapan dan di mana tempatnya. Dengan format penilaian menggunakan alat observasi.

Observasi yang dilakukan untuk memantau proses pembelajaran dan untuk melihat langsung kemampuan membaca anak melalui media kartu kata di PAUD Al-Istiqomah dan mencatatnya sesuai kondisi di lapangan.

2. Wawancara

Menurut Iskandar (2011: 71) wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai cross ceks, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlihat dalam interaksi social yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasidan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untu menjawab focus penelitian.

Adapun maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan Licoln dan Guba (1985, Iskandar, 2011: 71), antara lain untuk mengkonstruksika mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi social (setting social).

3. Studi Dokumentasi

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), melalui studi dokumentasi peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari focus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud dapat berupa dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset (Iskandar, 2011:73)

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan digunakan adalah foto-foto kegiatan pada setiap tahap siklus pembelajaran berupa cara guru dalam mengajar, serta aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan permainan dadu papan penjumlahan dalam meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan anak di PAUD Al-Istiqomah. Selain itu, ada juga dokumen resmi berupa profil sekolah, profil guru dan anak.

F. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen

Tabel 3.3
KISI-KISI INSTRUMEN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA
KARTU KATA DI PAUD AL- ISTIQOMAH DESA BOJONG
KECAMATAN BUNGBULANG

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA
Kemampuan membaca	a. Menyebutkan dan menunjukkan huruf /abjad dan simbol yang melambangkanya	1. Menyebutkan huruf /abjad yang ada pada media kartu kata 2. Menunjukkan simbol huruf /abjad yang ada pada media kartu kata	observasi	Anak didik
	b. Merangkai huruf menjadi kata	3. Menyusun huruf menjadi kata 4. Menyusun huruf menjadi kata sesuai dengan gambar	Observasi	Anak didik
	c. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf yang sama	5. Menyebutkan huruf-huruf yang mempunyai huruf awal yang sama 6. Menyebutkan huruf yang mempunyai huruf akhir yang sama	observasi	Anak didik
	d. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	7. Membaca gambar yang memiliki huruf sederhana 8. Meniru tulisan huruf yang sudah dilihatnya 9. Meniru tulisan huruf yang ada di bawah gambar	observasi	Anak didik

Nuraeni, 2014

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Media Puzzle pada Paud Al Barokah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4

**INSTRUMEN PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK
USIA MELALUI PERMAINAN PENGGUNAN KATA MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR**

NO	Aspek yang dinilai	Item	B B	MB	BSH	BSB
1	Menyebutkan huruf abjad yang ada pada media kartu kata	1. Menyebutkan huruf a 2. Menyebutkan huruf i 3. Menyebutkan huruf e 4. Menyebutkan huruf u 5. Menyebutkan huruf o 6. Menyebutkan huruf b 7. Menyebutkan huruf d 8. Menyebutkan huruf h 9. Menyebutkan huruf i 10. Menyebutkan huruf k 11. Menyebutkan huruf m 12. Menyebutkan huruf n 13. Menyebutkan huruf p 14. Menyebutkan huruf r 15. Menyebutkan huruf t 16. Menyebutkan huruf y				
	Menunjukkan simbol huruf / abjad ada pada kartu bergambar	17. Menunjukan huruf a 18. Menunjukan huruf i 19. Menunjukan huruf e 20. Menunjukan huruf u 21. Menunjukan huruf o 22. Menunjukan huruf b 23. Menunjukan huruf d 24. Menunjukan huruf h 25. Menunjukan huruf j 26. Menunjukan huruf k 27. Menunjukan huruf m 28. Menunjukan huruf n 29. Menunjukan huruf p 30. Menunjukan huruf r 31. Menunjukan huruf t 32. Menunjukan huruf y				
3	Menyusun huruf menjadi kata sesuai media kartu kata	33. merangkai huruf a-n-g-g-u-r 34. merangkai huruf j-e-r-u-k 35. merangkai huruf t-o-m-a-t 36. merangkai huruf d-u-r-i-a-n 37. merangkai huruf l-e-n-g-k-e-n-g 38. merangkai huruf s-e-m-a-n-g-k-a 39. merangkai huruf p-e-p-a-y-a 40. merangkai huruf p-i-s-a-n-g				

		41. merangkai huruf m-a-n-g-g-i-s 42. merangkai huruf s-a-w-o				
4	Menyusun suku kata menjadi kata sesuai gambar	43. merangkai kata sa-wo 44. merangkai kata je-ruk 45. merangkai kata jam-bu 46. merangkai kata tom-at				
5	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama	47. menyebutkan kata yang huruf awalnya a = anggur-apel 48. menyebutkan kata yang huruf awalnya b = bengkuang-belimbing 49. menyebutkan kata yang huruf awalnya d = durian- dukuh 50. menyebutkan kata yang huruf awalnya m = manga- manggis				

Keterangan

BB= Belum Berkembang

MB = masih berkembang

BSH= Berkembang sesuai harapan

BSB= Berkembang sangat baik

Tabel 3.5

PEDOMAN OBSERVASI PENDIDIK DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK USIA MELALUI PENGGUNAN PERMAINAN KATA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

dimensi	Kategori Kegiatan	Pengamatan		Komentar
		Ya	Tidak	
Perencanaan kegiatan	1. Memetakan bidang kemampuan sesuai dengan kurikulum			
	2. Membuat rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian			
	3. Merumuskan tujuan pembelajaran			
	4. Menyusun kegiatan peningkatan kemampuan membaca pada anak usia dini melalui penggunaan permainan huruf menggunakan media kartu kata.			
Seting kelas	1. Mempersiapkan alat untuk kegiatan			
	2. Penataan kelompok untuk memudahkan pemantauan.			
	3. Ruang kelas di tata sesuai dengan tema			

Nuraeni, 2014

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Media Puzzle pada Paud Al Barokah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesiapan Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan untuk memberikan materi 2. Pendidik menguasai materi 3. Pendidik memberikan bimbingan 			
Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mengkondisikan anak 			
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan apersepsi melalui tanya jawab 			
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengenal huruf vokal dan konsonan 			
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengarahkan anak merangkai huruf sesuai gambar 			
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Mengarahkan untuk menyebutkan huruf-huruf yang mempunyai huruf awal dan huruf akhir yang sama. 			
	<ol style="list-style-type: none"> 6. Memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri menyebutkan merangkai huruf 			
Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. media bergambar binatang 2. Media kartu kata sayuran 3. Media kartu kata mainan 			
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menberi penguatan kepada anak 2. Menilai anak dalam menyebutkan huruf 3. Menilai hasil kerja anak 4. Melakukan evaluasi setiap hari 5. Menilai hasil kerja anak 6. Melakukan evaluasi setiap minggu 			

G. Teknik Analisis Data

Gay (1987: 211, Iskandar, 2011: 74) menyatakan analisis data dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Selanjutnya Sujana (1989, Iskandar, 2011 : 74) menyatakan analisis data kualitatif bertolak dari fakta atau informasi di lapangan. Fakta atau informasi tersebut kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penuh makna.

Menurut Faisal dan Moleong (2001, Iskandar, 2011 :76) bahwa analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap, yakni :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Selama proses reduksi data, peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai laporan penelitian selesai.

2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data biasanya digunakan dalam bentuk naratif. Data yang di dapat dari penelitian tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan karena data tersebut pasti banyak. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Mengambil Kesimpulan

Setelah melaksanakan penyajian data, peneliti membuat kesimpulan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat diterima.

H. Validitas Data

Agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan diperlukan adanya validitas sehingga data tersebut dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan. Validitas data adalah data yang sesuai dengan apa yang akan diukur. Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *review* informasi kunci dan triangulasi. Suwandi (2008) menyatakan bahwa “*Review* informasi kunci adalah mengkonfirmasi data atau interpretasi temuan kepada informasi kunci sehingga diperoleh kesepakatan antar peneliti dan informan tentang data atau informasi temuan tersebut”.

Review informasi kunci, mengadakan diskusi dengan kolaborator tentang kondisi anak, sikap anak, kebiasaan anak yang diamatinya dalam lingkungan sekolah umumnya dan saat pengamatan dalam kegiatan belajar khususnya. Menurut Suwardi (2008), “Data dianggap valid apabila setelah melakukan kegiatan pengamatan maupun kajian dokumen diperiksa kembali oleh peneliti sehingga data tersebut valid”.

Nuraeni, 2014

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Media Puzzle pada Paud Al Barokah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu